

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas untuk melayani anak didik dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya, agar mampu berkompetisi di dalam lingkup kehidupannya seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan akan membawa perubahan serta perkembangan bagi individu yang memperoleh pendidikan, baik dalam segi keilmuan, keterampilan maupun potensi dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 14 disebutkan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Dalam pasal 1 ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam pasal 28 ayat 1-4 disebutkan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. 3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. 4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan

nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain sederajat.

Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak-anak pada usia sekolah dasar (Mukhtar Latif dkk, 2013:7). Aktivitas pembelajaran di PAUD berbeda dengan aktivitas pembelajaran pada pendidikan di jenjang lainnya. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut (Ahmad Susanto, 2017:15). Pendidikan anak usia dini atau yang biasa dikenal dengan sebutan pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diberikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga bisa dikatakan bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.

Bermain merupakan kebutuhan dan aktivitas yang sangat penting bagi anak. Melalui bermain anak-anak akan mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan baru. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan fisik (Mukhtar Latif dkk, 2013:7). Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disusun menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, serta tidak terpaksa. Guru sebaiknya memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain yang dirancangnya, sehingga anak tidak sadar bahwa mereka telah belajar berbagai hal melalui kegiatan bermain.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru PAUD sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang utama dan harus dipersiapkan oleh guru dengan perencanaan yang matang. Dalam mengembangkan rencana kegiatan pengembangan pembelajaran di PAUD seyogyanya guru PAUD harus memperhatikan prinsip pembelajaran PAUD. Direktorat Pembinaan PAUD mengemukakan ada 10 prinsip pembelajaran PAUD: 1) belajar melalui bermain. 2)

berorientasi pada perkembangan anak. 3) berorientasi pada kebutuhan anak. 4) berpusat pada anak. 5) pembelajaran aktif. 6) berorientasi pada pengembangan karakter. 7) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. 8) lingkungan kondusif. 9) berorientasi pada pembelajaran demokratis. 10) menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

Di lapangan peneliti menemukan permasalahan yang sama pada sebagian besar PAUD. Hasil observasi PAUD pada bulan Maret 2018 di sebuah TK Swasta di Surakarta ternyata guru TK kurang memperhatikan prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran di PAUD pada umumnya menggunakan kurikulum sebagai acuan pokok dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan tema, tingkat pencapaian perkembangan, dan indikator mengacu pada kurikulum. Kegiatan pembelajaran belum bervariasi dan masih banyak yang belum menggunakan kegiatan bermain. Guru kurang memperhatikan tahap perkembangan masing-masing siswa dalam menyusun kegiatan pembelajaran serta kegiatan untuk seluruh siswa disama ratakan. Sehingga, anak tidak terlayani sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya masing-masing. Pembelajaran berpusat pada guru, anak hanya melakukan apa yang dicontohkan guru sehingga siswa tidak diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan minatnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peneliti juga menemukan ada salah satu prinsip pembelajaran PAUD yang kurang diperhatikan guru salah satunya adalah berorientasi pada perkembangan anak, hal ini terbukti dengan adanya beberapa guru menilai perkembangan siswa saat pembelajaran telah selesai dan sebagian besar kemampuan siswa disamaratakan. Hanya siswa yang memiliki kemampuan diatas maupun dibawah rata-rata teman satu kelas yang dinilai berbeda. Ketika peneliti melakukan observasi di sebuah TK swasta di Surakarta guru melakukan penilaian siswa hanya menggunakan penilaian peringkat bintang dari bintang satu sampai bintang Lima. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Bu Y apa makna bintang satu sampai bintang empat tersebut, Bu Y

menjawab jika ada pekerjaan siswa yang paling bagus diantara teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut mendapatkan bintang empat, dan jika ada pekerjaan siswa yang paling jelek diantara teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut mendapatkan bintang satu. Lalu bintang dua untuk anak yang pekerjaannya biasa saja dan bintang tiga itu untuk siswa yang lumayan bagus. Penilaian yang dilakukan di TK yang telah peneliti sebutkan di atas kurang sesuai apabila diterapkan untuk menilai perkembangan anak usia dini. Karena sebagian kegiatan pembelajaran menggunakan LKA saja maka aspek yang dinilai adalah aspek kognitifnya saja, sedangkan keempat aspek lainnya ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan guru hanya sebatas menilai hasil pekerjaan LKA. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan apa saja yang siswa sudah mampu dan siswa belum mampu, sehingga guru dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Karena begitu pentingnya PAUD bagi kehidupan anak yang selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran di PAUD harus berdasarkan prinsip pembelajaran PAUD. Apabila prinsip pembelajaran PAUD tidak dilaksanakan maka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tidak akan maksimal, karena tanpa memperhatikan kebutuhan serta karakteristik masing-masing anak. Peneliti akan mengkaji masalah pelaksanaan prinsip pembelajaran dalam penelitian ini dengan lebih lanjut khususnya di TK. Hal tersebut membuat peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai evaluasi pelaksanaan prinsip pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta melalui suatu penelitian yaitu penelitian deskriptif.

Sehingga diharapkan akan bermanfaat bagi guru-guru PAUD lainnya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Atas dasar itulah penulis mengadakan penelitian ini dengan mengambil judul “Evaluasi Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan prinsip pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian penelitian deskriptif ini. Tujuan tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan prinsip pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi dari hasil penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya.

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berorientasi pada pelaksanaan prinsip pembelajaran di PAUD.
- b. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam pelaksanaan prinsip pembelajaran di PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan adanya evaluasi pelaksanaan prinsip pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta dapat menjadi evaluasi pembelajaran untuk PAUD yang lainnya.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan melihat kinerja guru dan tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian dapat mengembangkan keilmuan PAUD dalam bidang pelaksanaan prinsip pembelajaran anak usia dini.